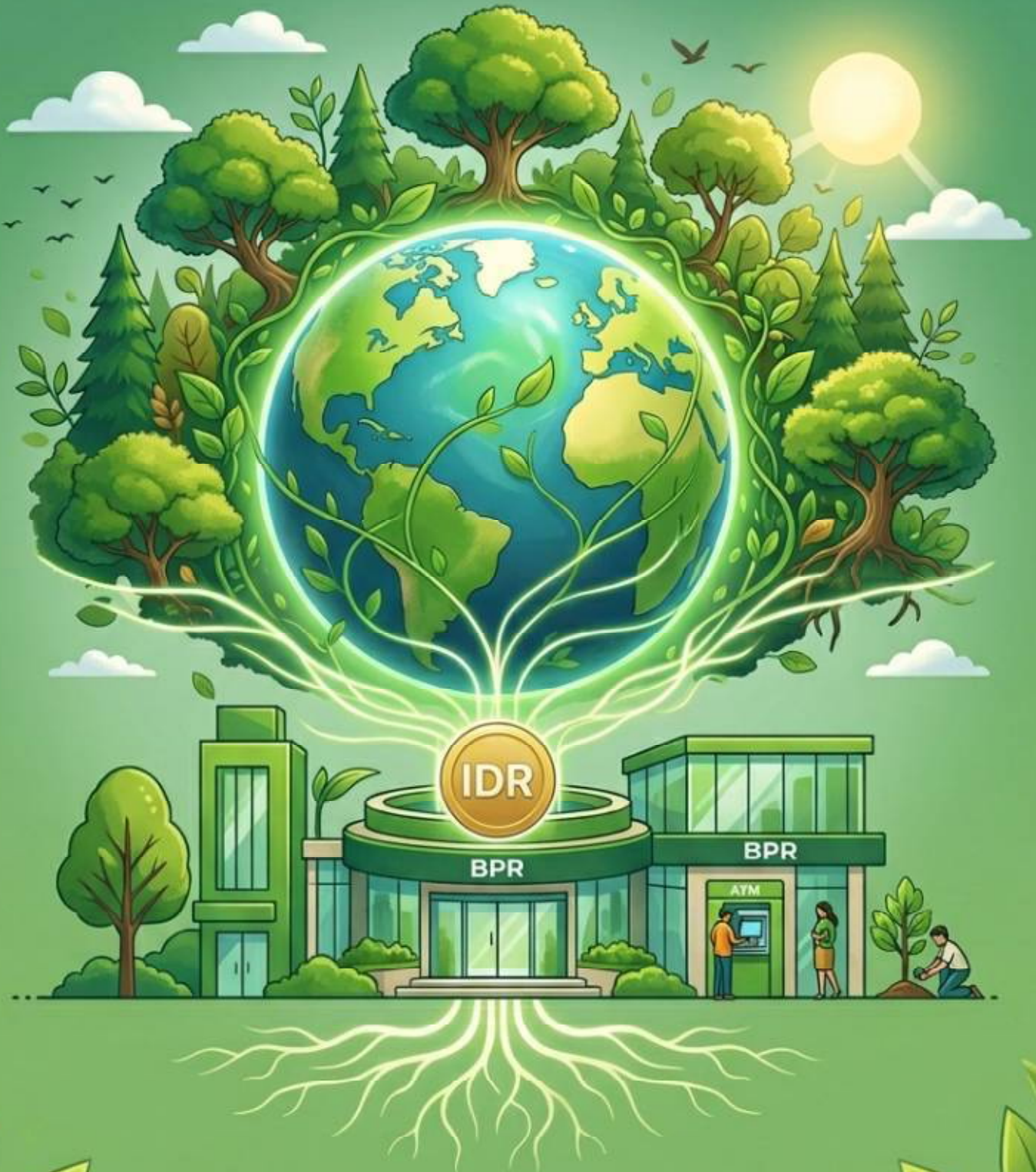


2025

LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT)



BPR JAYA KERTI

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	5
2.1. Kinerja Ekonomi	5
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	8
2.3. Kinerja Sosial	9
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	11
3. Profil Bank	13
4. Penjelasan Direksi	15
5. Tata Kelola Keberlanjutan	23
Umpan Balik	29

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR Jaya Kerti telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Jaya Kerti menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR Jaya Kerti sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Jaya Kerti berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Jaya Kerti Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Jaya Kerti sebagaimana ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian BPR Jaya Kerti menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.



1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026 bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR Jaya Kerti
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR Jaya Kerti terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Jaya Kerti tahun 2025 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR JAYA KERTI membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) dimulai tahun buku 2024. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR JAYA KERTI tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.



Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Prioritas topik ditentukan berdasarkan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Jaya Kerti serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Jaya Kerti adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang didanai oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Jaya Kerti dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
- 5.



- Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR Jaya Kerti <https://www.bprjayakerti.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang setara dan merata terhadap layanan keuangan dari BPR Jaya Kerti.
 7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami ditetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
 8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada Perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.

Strategi Keberlanjutan

Penyusunan strategi keuangan berkelanjutan mempertimbangkan visi dan misi BPR Jaya Kerti terkait implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun



2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR JAYA KERTI mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet ""Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat.
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	208.266.693.072	205.473.688.324	171.652.395.997
Aset Produktif	204.785.789.669	203.926.307.545	168.315.834.321
Kredit/Pembiayaan Bank	121.899.958.180	110.517.673.339	101.825.567.631
Dana Pihak Ketiga	145.737.097.440	136.820.516.555	114.730.195.635
Pendapatan Operasional	25.868.221.513	28.747.252.993	24.046.067.858
Beban Operasional	14.714.112.995	15.423.567.362	14.944.911.310
Laba Bersih	8.836.742.625	10.516.870.701	6.787.055.929
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	71,53	82,04	86,85
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,15	3,94	6,28
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,74	1,53	2,90
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	1,49	0,81	1,73
NPL/NPF Gross	2,93	2,83	4,79
NPL/NPF Nett	1,04	0,50	2,21
Return on Asset (ROA)	5,49	7,03	5,01
Return on Equity (ROE)	15,16	18,18	14,59
Net Interest Margin (NIM)	9,23	8,75	10,61
Rasio Efisiensi (BOPO)	56,88	53,65	62,15
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,64	80,78	88,75



Selama periode tahun 2023 hingga 2025, PT BPR JAYA KERTI mencatatkan kinerja pertumbuhan aset yang menunjukkan tren positif dan berkelanjutan. Total aset Perseroan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp41.683.767.238, kemudian meningkat menjadi Rp42.864.573.255 pada tahun 2024, dan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp43.864.573.255 pada tahun 2025.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	-
a.1. DPK	2	2	2	-
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	2	2	2	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	2	2	2	-
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	7.394.709.408	429.664.593	295.608.368	-
a.1. DPK	7.394.709.408	429.664.593	295.608.368	-
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	92.255.476.727	90.961.231.489	83.868.615.207	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	92.255.476.727	90.961.231.489	83.868.615.207	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	147.894.188.171	145.737.097.440	136.820.516.555	114.730.195.635
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	121.569.440.671	121.899.958.180	110.517.673.339	101.825.567.631
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

**Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)**

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	5%	0,29%	0,22%	-
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. DPK	75,89%	74,62%	75,89%	-
b.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	92.255.476.727	90.961.231.489	83.868.615.207	-
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	92.255.476.727	90.961.231.489	83.868.615.207	-



Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp 90.961.831.489,- dari target Rp 92.255.476.727,- dengan tingkat realisasi sebesar 98,60%

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSJL



BPR JAYA KERTI mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR JAYA KERTI tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan turut menerapkan penggunaan bahan ramah lingkungan, termasuk mengganti gelas plastik dengan tumbler yang yang dipersiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	14.921	14.695	16.023	16.533
b. Penggunaan Listrik (kWh)	24.615	24.089	31.198	27.274
c. Penggunaan Air (m3)	260	276	240	289
d. Penggunaan Kertas (kg)	739	918	1.007	1.248

**Total Emisi**

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi**Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi**

BPR Jaya Kerti memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR peduli terhadap kesejahteraan karyawan melalui pemberian gaji yang selaras dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang berlaku di wilayah Badung, Bali. Bank juga menyediakan Jaminan Kecelakaan Kerja oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk menanggung risiko kecelakaan kerja yang dialami karyawan, mulai dari perjalanan menuju kantor, selama karyawan bekerja, hingga perjalanan pulang sampai kembali ke rumah.

**Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank**

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	43	35	43	45
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR JAYA KERTI ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	2.500.000	13.830.160	5.742.400	1.600.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat

Nama Kelompok / Mitra Usaha	Lokasi	Jenis Kegiatan	Jumlah Mitra / Pelaku UMKM
--------------------------------	--------	----------------	-------------------------------

Kegiatan TJSL terkait Pemberdayaan Masyarakat

No	Jenis Kegiatan TJSL	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan
1.	Literasi dan Inklusi Bersama Ibu-ibu PKK Banjar Dajan Peken Mengwitani	Peningkatan UMKM (Ekonomi Kerakyatan)	Memberikan pengetahuan dan akses kepada konsumen wanita agar cerdas memilih layanan keuangan dalam memilih--



4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Untuk pengembangan produk yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan, pada tahun 2025 BPR Jaya Kerti hanya melakukan pengembangan dari produk yang sudah berjalan dan mengelompokkan sektor ekonomi nasabah yang masuk sebagai kriteria berkelanjutan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR JAYA KERTI telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR JAYA KERTI secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah. Penyampaian informasi dilakukan melalui alat komunikasi dan formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR JAYA KERTI juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/jasa yang ditawarkan Bank. Dengan demikian, mereka akan memilih produk sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR JAYA KERTI telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR JAYA KERTI akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR JAYA KERTI maupun perintah dari regulator (OJK).



Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR JAYA KERTI telah melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.



3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR JAYA KERTI
Alamat	Jl. Raya Mengwitani Jurusan Denpasar - Tabanan No. 16, Mengwi, Badung
Nomor Telepon	0361-810106
Email	bprjayakerti@yahoo.com
Website	www.bprjayakerti.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp. 208.266.693.072,- mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 148.538.284.888,-.

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	208.266.693.072	205.705.245.257	171.652.395.997
Kewajiban	148.538.284.888	139.238.214.863	115.934.793.238

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 39 personal yang terdiri dari Pengurus berjumlah 4 (empat) orang dan Pegawai yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal (Rp)	Proporsi (%)
1	I Putu Budisastra,SE	16.060	16.060.000.000	40,00%
2	Ni Nyoman Soka	16.060	16.060.000.000	40,00%
3	Ni Wayan Sriasih,SE.,MM	8.030	8.030.000.000	20,00%
Jumlah		40.150	40.150.000.000	100,00%

**Produk dan Layanan**

Produk yang disediakan oleh BPR JAYA KERTI sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Harian
	2. Simpanan Dharma Kerti (Sidarti)
	3. TabunganKu
Deposito	1. Deposito
Kredit	1. Kredit Modal Kerja
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumtif

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank**a. Visi Keberlanjutan**

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR JAYA KERTI mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.



4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai bentuk kesungguhan, Bank berusaha menanamkan nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan memiliki daya saing dalam pelayanan jasa keuangan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, untuk menyokong realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Penerapan nilai keberlanjutan ini diwujudkan melalui strategi utama, yaitu peningkatan mutu dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) sesuai kebutuhan strategis, penyatuan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pengelolaan risiko, serta pengembangan portofolio kredit atau pendanaan untuk aktivitas bisnis yang berwawasan lingkungan, khususnya pada sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan kesempatan kerja untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR Jaya Kerti menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan mengimplementasikan operasional perbankan yang ramah lingkungan.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.



3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank secara terus menerus meningkatkan strategi keberlanjutan, khususnya dalam mengurangi risiko yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha. Ketika menerapkan keuangan berkelanjutan, BPR tak terlepas dari berbagai risiko, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Meski begitu, risiko-risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank melalui berbagai upaya mitigasi yang dijalankan.

Pada tahap awal implementasi keuangan berkelanjutan, tantangan terbesar yang dihadapi adalah komunikasi dan upaya menyadarkan para pemangku kepentingan akan pentingnya penerapan prinsip keuangan keberlanjutan dalam operasi dan bisnis perusahaan. Meski demikian, kami yakin bahwa di masa depan akan muncul peluang besar untuk penyaluran dana yang terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2025, BPR Jaya Kerti berkomitmen memperbaiki layanan keuangan berkelanjutan. Kami menantikan kerja sama dan kemitraan dengan pemerintah, regulator, serta asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Jaya Kerti ke depan akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, yakni meningkatkan pemahaman seluruh jenjang organisasi tentang keuangan berkelanjutan, membentuk budaya kerja yang berfokus pada lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional sehari-hari, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan serta memperbesar portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan keuangan berkelanjutan, diperlukan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta isu-isu lain yang menjadi tanggung jawab bersama. Kami turut berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan serta sosial negatif yang dihasilkan oleh aktivitas operasional dan bisnis perusahaan.

Penghargaan

Manajemen BPR Jaya Kerti menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersinergi dalam menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR JAYA KERTI. Dukungan dan kepercayaan yang kami terima menjadi dorongan bagi kami untuk terus menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Kami berharap semua pihak dapat melanjutkan dukungan dan kerja sama guna memastikan pertumbuhan kami tetap berkelanjutan serta kolaborasi yang harmonis dalam menangani isu-isu keberlanjutan.



Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala yang muncul saat menerapkan keuangan berkelanjutan di BPR Jaya Kerti terletak pada kemampuan internal organisasi untuk bertransformasi dari sekadar fokus pada laba menjadi pembangunan yang komprehensif, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR Jaya Kerti, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR Jaya Kerti belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. BPR Jaya Kerti menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial. Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.



5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR Jaya Kerti menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Karena itu, upaya yang akan dicoba dilakukan oleh bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan.

2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. Peningkatan kapasitas SDM

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. Integrasi ke proses kredit

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk dan insentif

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. Edukasi dan pendampingan nasabah

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.



8. **Kerja sama dengan pihak eksternal**

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas**

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR Jaya Kerti tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. **Kebijakan Pemerintah**

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR Jaya Kerti sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, implementasinya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. **Perekonomian Nasional, Regional, dan Global**

Secara garis Besar BPR Jaya Kerti menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.



Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan. Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama. Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara. Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian. Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi. Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.



3. Lainnya

1. Ciri khas serta tingkat kematangan nasabah. Mayoritas debitur BPR Jaya Kerti berasal dari kalangan usaha mikro dan kecil, dimana pemahaman lingkungan mereka masih terbatas. Banyak bisnis tersebut belum berizin, tidak memiliki standar pengelolaan limbah, atau tidak memelihara praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan Bank dalam mengumpulkan data untuk menilai aspek keberlanjutan.
2. Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam. Persyaratan tambahan atau pertanyaan mengenai dampak lingkungan seringkali menjadi hambatan dalam proses pencairan pinjaman. Bila tidak diatasi dengan tepat, hal ini dapat menurunkan minat calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Dalam menanggulangi tantangan eksternal di Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Jaya Kerti mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, aktif berpartisipasi di forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang realistis dan sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang umumnya dipertimbangkan oleh BPR Jaya Kerti, antara lain:

1. Edukasi dan literasi kepada nasabah.

Bank dapat menyebarkan pengetahuan sederhana tentang praktik usaha yang ramah lingkungan, keuntungan legalitas, dan potensi penghematan biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi saat bank mulai menanyakan aspek ESG.

2. Bimbingan bagi UMKM.

Tidak hanya menuntut dokumen; bank turut membantu debitur mengerti hal-hal yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, standar keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.

3. Menyusun kemitraan setempat.

Kerjasama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat memfasilitasi penyediaan informasi teknis serta pembinaan, sehingga beban tidak sepenuhnya tertanggung oleh bank.

4. Merancang produk yang masuk akal dengan pasar.

BPR dapat mendorong pembiayaan berdampak kecil namun nyata, seperti pendanaan kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5. Meningkatkan saling komunikasi dengan regulator.

Lewat forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta melaporkan kendala lapangan agar implementasi lebih selaras dengan kapasitas.

6. Penyederhanaan ketentuan.

Supaya tidak menghalangi minat debitur, bank dapat memanfaatkan atau klasifikasi risiko yang sebanding dengan skala usaha.



7. **Meningkatkan citra dan dialog publik.**

Dengan menampilkan komitmen terhadap pengelolaan dana secara bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan publik serta menarik nasabah yang sejalan.



5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Jaya Kerti sebagaimana ditetapkan dalam SOP Tata Kelola tanggal 20 Januari 2025 tentang Standar Operasional Prosedur Penerapan Tata Kelola PT. BPR Jaya Kerti, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*framework*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.



2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.
5. Memastikan keselarasan aspek Lingkungan, Ekonomi, Sosial, dan Tata Kelola dalam penyusunan strategi bisnis dengan eksekusinya apakah sudah menerapkan perbankan keberlanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memastikan strategi Bank sudah selaras dengan strategi keberlanjutan.
2. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
4. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
5. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
6. Memantau Pejabat Eksekutif atau Satuan Kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

BPR Jaya Kerti berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Jaya Kerti secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR Jaya Kerti. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

**Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):**

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memastikan penyusunan pedoman perusahaan dalam Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank, melakukan review dan memberikan rekomendasi terkait aspek Kepatuhan terhadap Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank. Selanjutnya melakukan monitoring Risiko Bank (Kredit dan Risiko Lainnya) terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal***Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal***

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan***Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan***

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	3	2	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	2	2	2



Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan sesuai POJK No. 51 dan Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan tahun 2026 yang dilakukan oleh Direksi kepada SDM pada tanggal 26 Desember 2025 yang diikuti oleh 36 orang.





Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025, namun karena implementasinya masih sama dengan kebijakan perkreditan dan prosedur pemberian pinjaman untuk usaha pada umumnya, sehingga data dan kebijakan serta produk masih menggunakan yang sudah ada di BPR Jaya Kerti. Diharapkan tahun-tahun kedepannya, kebijakan dan produk yang lebih fokus ke Usaha Berkelanjutan dapat terealisasi.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Di dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR Jaya Kerti menentukannya arah strategis melalui kewenangan di RUPS serta penetapan target kinerja. Tingkat komitmen pemegang saham BPR Jaya Kerti yang tinggi mendorong BPR Jaya Kerti menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR Jaya Kerti menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR Jaya Kerti menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.



Akademisi

1. Dalam rangka menerapkan keuangan berkelanjutan, BPR Jaya Kerti dapat menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan diimplementasikan oleh Bank, sehingga didasari oleh ilmu pengetahuan dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi turut meneliti penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang dapat dijadikan acuan bagi BPR Jaya Kerti dalam merancang kebijakan.

Praktisi

BPR Jaya Kerti dapat melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR Jaya Kerti memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Jaya Kerti, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR Jaya Kerti.

Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk melaksanakan gerakan menanam pohon, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.



Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Jaya Kerti yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR Jaya Kerti menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR Jaya Kerti memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Ibu N Trisnaningsih, S.E.
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko
PT BPR Jaya Kerti
Jl. Raya Mengwitani Jurusan Denpasar - Tabanan No. 16
Mengwi, Badung 80351
Telephone : (0361) 810106, 813016
E-mail : bprjayakerti@yahoo.com

Bagi BPR Jaya Kerti, penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini menjadi yang kedua kalinya. Sebelumnya, Laporan Keberlanjutan belum memperoleh umpan balik dari pemangku kepentingan, namun Bank akan terus memperbaiki laporan agar memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi semua pembaca.



PT BPR JAYA KERTI

Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16 Mengwi Badung

Telepon: (0361) 810106, 813016

Website: www.bprjayakerti.co.id, Email: bprjayakerti@yahoo.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR JAYA KERTI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengwi, 21 April 2026

PT BPR JAYA KERTI

Disetujui oleh,

Ni Wayan Sriasih, SE, MM
Direktur Utama



I Wayan Sunarta, SE. Ak
Direktur

Mengetahui,

I Ketut Gede Swena
Komisaris Utama

Drs. I Dewa Gede Ngurah
Komisaris



**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT BPR JAYA KERTI
TAHUN 2025**

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pelaksana	14	29	43	100%
	Jumlah	14	29	43	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S2	0	2	2	4.7%
2	S1	8	12	20	46.5%
3	D3	0	2	2	4.7%
4	Sma Atau Sederajat	1	0	1	2.3%
5	Sma	5	12	17	39.5%
6	Stm	0	1	1	2.3%
	Jumlah	14	29	43	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	14	25	39	90.7%
2	Kontrak	0	4	4	9.3%
	Jumlah	14	29	43	100%



4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	5	8	13	30.2%
2	41 s/d 50 Tahun	4	8	12	27.9%
3	31 s/d 40 Tahun	4	7	11	25.6%
4	21 s/d 30 Tahun	1	6	7	16.3%
	Jumlah	14	29	43	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	2	0	2	4.7%
2	Generation X 1965 - 1980	5	10	15	34.9%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	6	13	19	44.2%
4	Generation Z 1997 - 2012	1	6	7	16.3%
	Jumlah	14	29	43	100%



PT BPR JAYA KERTI

Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16 Mengwi Badung

Telepon: (0361) 810106, 813016

Website: www.bprjayakerti.co.id, Email: bprjayakerti@yahoo.com

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik Kantor</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik kantor sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Umum</p>	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 30 Juni 2025. Biaya listrik kantor pada periode Januari s.d Juni 2025 lebih rendah 37,60% dari biaya listrik kantor pada Januari s.d Juni 2024
2	<p>Penunjukkan Penanggung Jawab Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penunjukkan unit kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dalam Surat Keputusan Direksi</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal Invalid Date.



PT BPR JAYA KERTI

Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16 Mengwi Badung

Telepon: (0361) 810106, 813016

Website: www.bprjayakerti.co.id, Email: bprjayakerti@yahoo.com

3	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan PE Kepatuhan</p>	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Juli 2025.
4	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan saat Rapat Karyawan</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan biaya konsumsi rapat karyawan khususnya untuk pembelian air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 21 April 2026.
5	<p>Program Penghijauan Lingkungan dengan membagikan bibit tanaman di salah satu Kota/Kabupaten di Bali</p> <p>Tujuan: Meningkatkan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar</p> <p>Indikator Ketercapaian: Realisasi kegiatan sesuai Laporan RAKB yang berfocus pada aspek lingkungan hidup</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Operasional dan Umum</p>	01 Okt 2025 s/d 30 Okt 2025	Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 21 April 2026.



PT BPR JAYA KERTI

Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16 Mengwi Badung

Telepon: (0361) 810106, 813016

Website: www.bprjayakerti.co.id, Email: bprjayakerti@yahoo.com

6	<p>Menawarkan produk Bank kepada pengusaha UMKM yang memiliki usaha ramah lingkungan</p> <p>Tujuan: Untuk mengembangkan portofolio implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Jumlah kredit / pembiayaan Keuangan Berkelanjutan tumbuh 10% dari tahun 2024</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Bagian Kredit</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kredit dan PE Kepatuhan</p>	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 30 Juni 2025.
---	--	--------------------------------	---



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR JAYA KERTI ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR JAYA KERTI dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR JAYA KERTI.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
- Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR JAYA KERTI
Jl. Raya Mengwitani - Jurusan Denpasar - Tabanan No.16 Mengwi Badung
Telepon : (0361) 810106, 813016
Website : www.bprjayakerti.co.id
E-mail : bprjayakerti@yahoo.com